

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Peran Guru

1. Pengertian guru

Guru merupakan orang yang dipandang memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi, sehingga guru memiliki tugas untuk mewariskan ilmu pengetahuan yang dimiliki kepada generasi selanjutnya sehingga terjadi penyaluran ilmu pengetahuan secara berkelanjutan. Menjadi guru merupakan tugas yang mulia dan akan ditinggikan derajatnya oleh Allah swt. begitu pula dengan orang yang berilmu pengetahuan serta mau membagikannya kepada orang lain, seperti dalam firman-Nya Surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۗ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Artinya : *"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa*

yang kamu kerjakan".¹¹ Guru diposisikan sebagai orang 'alim, wara', shalih, dan sebagai uswah sehingga guru dituntut juga beramal shaleh sebagai aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya. Sebagai guru, ia juga dianggap bertanggung jawab kepada para siswanya, tidak saja ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, tetapi juga ketika proses pembelajarannya berakhir, bahkan sampai di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika mereka diposisikan sebagai orang-orang penting dan mempunyai pengaruh besar pada masanya, dan seolah-olah memegang kunci keselamatan rohani dalam masyarakat.¹²

Dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar. Adapun guru agama merupakan guru yang mengajarkan mata pelajaran agama.¹³ Dikatakan juga oleh E. Mulyasa bahwa guru merupakan pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab, guru harus mengetahui serta memahami nilai, norma moral dan sosial, serta

¹¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit J-Art, 2004) hal. 543

¹² Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011) hal. 5

¹³ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999) hal. 330

berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut.¹⁴

Didalam undang-undang guru dan dosen disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹⁵

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keperluan khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan. Melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan pra-jabatan.¹⁶

2. Peran guru

Semua orang mengetahui bahwa guru memiliki peran yang utama dalam proses belajar mengajar, dimana guru merupakan objek yang menjadi sumber pengetahuan serta ilmu yang peserta didik akan

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal.

37

¹⁵ Undang-undang Guru dan Dosen, *UU. RI No.14 Th. 2005* (Jakarta: Sinar Grafika) hal.

3

¹⁶ Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: remaja rosdakarya, 2002),

hal. 6

dapatkan, guru sangat berperan pula dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Yang dalam prosesnya, guru berperan sebagai pengawas dalam perkembangan peserta didik serta sebagai pembawa materi ilmu pengetahuan yang akan disampaikan, sehingga terjadi *transfer knowledge* yang diharapkan dapat memberikan perubahan yang lebih baik. Dikatakan oleh James B. Brown yang dikutip oleh Subroto bahwa peran guru adalah menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan, mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan peserta didik.¹⁷

Hal tersebut sesuai dengan yang tercantum didalam Undang Undang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa, “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.”¹⁸ Dari beberapa tugas utama itulah dapat dilihat bahwa guru merupakan pokok terpenting dalam berjalannya proses pembelajaran.

Guru memiliki tugas untuk dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas disertai ilmu yang akan disampaikan

¹⁷ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997) hal.

¹⁸ Undang-undang Guru dan Dosen, *UU. RI...*hal. 3

dapat diserap oleh peserta didik dengan baik dan juga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Seperti yang dikatakan E. Mulyasa mengutip dari Turney mengungkapkan tentang delapan ketrampilan guru dalam mengajar yang sangat berperan dan menentukan pembelajaran yang berkualitas diantaranya yaitu : ketrampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, serta mengajar kelompok kecil dan perorangan. Berikut penjelasan singkatnya :

1. Menggunakan ketrampilan ialah cara untuk mencari tahu sampai sejauh mana peserta didik dalam menguasai teori yang telah dipelajari.
2. Memberi penguatan ialah cara yang bertujuan untuk meningkatkan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran, merangsang dan meningkatkan motivasi belajar serta bertujuan untuk meningkatkan kegiatan belajar dan membina perilaku yang produktif
3. Mengadakan variasi ialah membuat perubahan dalam proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan.
4. Menjelaskan adalah mendeskripsikan secara lisan tentang sesuatu benda, keadaan, fakta dan data sesuai dengan waktu dan

- hukum-hukum yang berlaku. Menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru.
5. Membuka dan menutup pelajaran merupakan dua kegiatan rutin yang dilakukan guru untuk memulai dan mengakhiri pelajaran. Agar kegiatan tersebut memberikan sumbangan yang berarti terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, perlu dilakukan secara profesional.
 6. Membimbing diskusi kelompok kecil merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran yang sering digunakan. Diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dan melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka untuk mengambil kesimpulan dan memecahkan masalah.
 7. Pengelolaan kelas merupakan ketrampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.
 8. Mengajar kelompok kecil dan perorangan merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antara peserta didik dengan peserta didik.¹⁹

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru...* hal. 69

Sementara itu, Abin Syamsuddin mengatakan bahwa seorang guru dalam pengertian pendidikan yang luas, idealnya dapat berperan sebagai berikut :

1. *Konservator* (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Dalam hal ini guru merupakan sosok yang menjadi teladan bagi peserta didik dalam menjalani aktifitas sehari-hari dengan ditunjukkannya norma yang baik tercermin dari diri seorang guru. Sebab, pada istilah jawa seorang guru merupakan sosok yang harus diGUGU lan ditiRU dalam segala hal. Sehingga guru berperan sebagai sumber pembelajaran norma yang baik bagi peserta didiknya. Serta perlu bagi guru untuk dapat menunjukkan contoh dari pencerminan norma dan nilai kedewasaan pada dirinya.
2. *Inovator* (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Dengan perkembangan zaman yang semakin canggih, guru dituntut untuk dapat menciptakan inovasi sehingga terjadi pengembangan pada proses pembelajaran supaya terjadi perbedaan antara pembelajaran pada zaman dahulu dengan sekarang. Guru menjadi tempat pengetahuan yang akan memberikan ilmu dalam perkembangan yang terjadi. Minimal dapat memberikan pengembangan pada sistem pembelajaran yang dilakukan.

3. *Transmitor* (penerus) sistem-sistem nilai tersebut kepada peserta didik. Guru selayaknya meneruskan atau mewariskan sistem nilai-nilai norma pada peserta didik yang merupakan generasi penerus sistem pendidikan pada masa yang akan datang sehingga mereka dapat meneruskan apa yang guru berikan.
4. *Transformator* (penterjemah) sistem-sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Sehingga guru berperan sebagai contoh nyata dalam penggunaan sistem nilai-nilai yang dapat dilihat oleh peserta didik.
5. *Organisator* (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, bahkan secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya). Hal tersebut menjadikan tugas guru sebagai tokoh yang harus dapat menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana. Sebab guru merupakan seseorang yang bertindak sebagai narasumber, konsultan, serta pemimpin yang bijaksana yang dapat ditunjukkan dalam proses pembelajaran.

Sementara itu menurut pendidikan yang terbatas, Abin Syamsuddin dengan mengutip pemikiran dari Gage dan Berliner, mengemukakan peran guru dalam proses pembelajaran peserta didik, mencakup : Guru sebagai perencana (*planner*) yang harus mempersiapkan apa yang akan dilakukan di dalam proses belajar-mengajar. Guru sebagai pelaksana (*organizer*) yang harus menciptakan situasi, memimpin, merangsang, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan rencana. Guru sebagai penilai (*evaluator*) yang harus mengumpulkan, menganalisa, menafsirkan, dan akhirnya harus memberikan pertimbangan (*judgement*), atau tingkat-tingkat keberhasilan proses pembelajaran, berdasarkan kriteria yang ditetapkan, baik mengenai aspek keefektifan prosesnya maupun kualifikasi produknya.²⁰

Pada proses pembelajaran, seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang nyaman, menyenangkan serta pembelajaran yang dapat memberikan motivasi terhadap peserta didik sehingga ilmu pengetahuan dapat diterima secara optimal. Dalam mewujudkan pembelajaran tersebut seorang guru perlu adanya perencanaan yang pada umumnya guru akan menyusun RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) didalam RPP memuat tentang materi apa yang akan disampaikan, kemudian guru merencanakan metode pembelajaran bagaimana yang akan digunakan sesuai dengan

²⁰ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/06/peran-guru-dalam-proses-pendidikan/> diakses pada hari Kamis 01 Maret 2018 Pukul 19.00

materi tersebut, guru merencanakan apa saja media yang akan digunakan sehingga membuat siswa lebih dapat memahami apa yang akan disampaikan, serta dalam RPP tersebut berisi tentang langkah-langkah pembelajaran atau skenario proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran diatas, pada umumnya guru telah siap untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Dimana dengan adanya proses perencanaan tersebut guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sistematis, terarah dan juga bermakna. Proses perencanaan juga dapat digunakan oleh guru dalam mensiasati waktu yang terbatas untuk dapat menyampaikan materi secara optimal dengan mudah difahami oleh peserta didik tanpa harus ada pengulangan pada pertemuan yang akan datang.

Proses penilaian atau evaluasi merupakan akhir dari proses pembelajaran. Dengan adanya penilaian inilah nantinya dapat diketahui apakah peserta didik dapat menerima pengetahuan yang guru berikan ataukah tidak. Pada proses penilaian ini juga dapat memberikan evaluasi secara keseluruhan mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan guru apakah sudah sesuai dengan tujuan yang diinginkan atau belum.

Dalam bukunya yang berjudul *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Djamarah juga mengungkapkan beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya yaitu :

1. *Korektor*. Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai tersebut mungkin telah dimiliki atau pun memengaruhi peserta didik. Oleh karena itu sebagai guru hendaknya melakukan koreksi terhadap perilaku peserta didik tidak hanya dalam lingkungan sekolah tetapi juga di luar sekolah.
2. *Inspirator*. Sebagai inspirator guru harus dapat memberikan petunjuk yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik.
3. *Informator*. Sebagai informator guru memberikan informasi tentang pelajaran yang telah diprogramkan serta perkembangan dari ilmu pengetahuan. Informator yang baik adalah guru yang mengerti apa kebutuhan peserta didik dan mengabdikan untuk peserta didik.
4. *Demonstrator*. Dalam interaksi edukatif, tidak semua materi pelajaran dapat dipahami peserta didik. Oleh karena itu guru harus bisa berusaha membantu peserta didik dengan cara memperagakan apa yang diajarkan secara didaktis.
5. *Pengelola kelas*. Sebagai pengelola kelas, guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik. Maksud pengelolaan kelas

adalah agar peserta didik betah tinggal di kelas dengan motivasi yang tinggi untuk senantiasa belajar di dalamnya.

6. *Supervisor*. Peran guru sebagai supervisor adalah membantu memperbaiki dan menilai secara kritis terhadap proses pembelajaran.²¹

Ngainun Naim yang mengutip dari pernyataan Suparlan menyebutkan bahwa peran dan fungsi guru secara anonim dikenal dengan singkatan EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, Dan Fasilitator*) sebagai berikut :²²

Akronim	Peran	Fungsi
E	<i>Educator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengembangkan kepribadian • Membimbing • Membina budi pekerti • Memberikan pengarahan
M	<i>Manager</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	<i>Administrator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat daftar presensi • Membuat daftar penilaian • Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	<i>Supervisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memantau • Menilai • Memberikan bimbingan teknis
L	<i>Leader</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
I	<i>Inovator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan kreatif • Menemukan strategi, metode, cara-cara, atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2005), hal. 43-48

²² Ngainun Naim, *Menjadi Guru...* hal. 33-34

M	<i>Motivator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat • Memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik
D	<i>Dinamisor</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
E	<i>Evaluator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun instrumen penilaian • Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian • Menilai pekerjaan siswa
F	<i>Fasilitator</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik

Dalam perspektif yang hampir senada dikatakan oleh Sardiman beberapa peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. *Informator*, guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diprogramkan.
2. *Organisator*, yaitu guru mengelola komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam pembelajaran.

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar agar mencapai hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa

bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang di harapkan.²³

Terkait dengan pengelolaan kelas, dari Donald P. Kauchak yang dikutip oleh Suyono dan Hariyanto menyarankan untuk memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Ciptakan ruang kelas yang multidimensial, dan juga buatlah rancangan proses pembelajaran yang menggambarkan keragaman kemampuan belajar tersebut. Kelas multidimensional bukan berkonototasi fisik, tetapi rancangan pembelajarannya. Program pembelajaran yang sama, topik yang sama, dilaksanakan pada kelompok yang berbeda sesuai dengan indeks kemampuan belajar mereka. Penugasan-penugasan dirancang bersifat graduatif, sehingga baik kelompok yang berkemampuan tinggi maupun yang rendah tidak dirugikan. Pada akhir pelajaran, setiap kelompok menyampaikan hasil pelaksanaan tugasnya dalam sebuah kelompok besar yang konvergen yang merupakan penggabungan dari berbagai kelompok.

²³ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 40

- b) Buatlah rancangan waktu yang fleksibel namun tetap dalam koridor satuan waktu yang ditetapkan kurikulum. Jika 1 jam pelajaran 35 menit misalnya, rancanglah bahwa anak-anak yang berkemampuan tinggi dapat menyelesaikannya dengan waktu yang lebih cepat, sementara siswa dengan kemampuan rendah tetap dapat menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam hal ini dapat diberikan pengayaan kepada siswa yang berkemampuan lebih tinggi.
 - c) Kelompokkan siswa berdasarkan basis kemampuan (*achievement group*)
 - d) Persiapkan strategi pembelajaran untuk kelompok yang lamban dengan strategi yang tidak saja akan mengantarkan mereka memahami tugas-tugasnya, tetapi juga akan mampu meningkatkan kemampuan belajar mereka.
 - e) Gunakan tutorial sebaya (*peer teaching*) dan belajar bersama untuk menambah kemampuan dan pengalaman mereka masing-masing.²⁴
3. *Motivator*, yaitu guru merangsang dan memberikan dorongan untuk mendinamiskan potensi peserta didik, menumbuhkan

²⁴ Suyono dan Hariyanto, belajar dan pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 236

peran aktif dan daya cipta (kreatifitas), sehingga peserta didik mau belajar terus menerus.

Dalam hal motivasi, Ahmad Rohani menyebutkan beberapa fungsi motivasi dalam proses pembelajaran diantaranya yaitu: **Pertama**, dapat memberikan semangat dan mengaktifkan peserta didik supaya tetap berminat dan siaga. **Kedua**, dapat memusatkan perhatian peserta didik pada tugas-tugas tertentu yang berhubungan dengan pencapaian tujuan belajar. **Ketiga**, dapat membantu memenuhi kebutuhan akan hasil jangka pendek dan hasil jangka panjang.²⁵

4. *Pengarah*, guru dalam hal ini dapat mengarahkan dan membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan
5. *Inisiator*, guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar
6. *Transmitter*, guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan
7. *Fasilitator*, guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar
8. *Mediator*, dalam hal ini guru sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Mediator juga diartikan penyedia media.

²⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2010), hal. 13

Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media

9. *Evaluator*, dalam perannya ini guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat menentukan peserta didik berhasil atau tidak.²⁶

Demikian pula dalam satu kali proses belajar-mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi atau penilaian.²⁷

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau keefektifan metode mengajar. Tujuan lain dari penelitian di antaranya ialah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas atau kelompoknya. Dengan penilaian guru dapat mengklasifikasikan apakah seorang siswa termasuk kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup baik di kelasnya jika dibandingkan dengan teman-temannya.

²⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rajawali Pers. 2010), hal. 144-146

²⁷ *Ibid...*, hal. 53

Dalam fungsinya sebagai penilai hasil belajar siswa, guru hendaknya terus-menerus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dari waktu ke waktu. Informasi yang diperoleh melalui evaluasi ini merupakan umpan balik (*feedback*) terhadap proses belajar mengajar. Umpan balik ini akan dijadikan titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar mengajar selanjutnya. Dengan demikian proses belajar-mengajar akan terus-menerus ditingkakan untuk memperoleh hasil yang optimal.²⁸

Berdasarkan beberapa uraian tentang peran guru diatas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran. Tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan namun guru juga harus berusaha dapat menciptakan efektifitas pembelajaran sehingga ilmu yang diberikan benar-benar dapat diterima oleh peserta didik dengan baik sehingga memberikan manfaat secara berkelanjutan dan mampu diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari.

Dilihat dari segi pendidikan Agama Islam, guru juga memiliki peran yang penting dimana guru harus dapat membina akhlak dan perilaku siswa yang sesuai dengan yang dicontohkan oleh Rasulullah saw. guru merupakan contoh bagi peserta didik. Sebab, sebagai upaya menciptakan peserta didik agar memiliki akhlaq yang baik, terlebih dahulu harus

²⁸ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)..., hal. 6-12

dimulai dari guru itu sendiri untuk dapat menampilkan contoh yang baik dalam dirinya. Sesuai dengan Hadits berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ. (رواه ابن سعيد)

Artinya : “*Dari Abu Hurairah RA. Berkata : Rasulullah bersabda : sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlaq*”. (HR. Ibnu Said).²⁹

Dikatakan pula oleh Amin Haedri bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam diantaranya yaitu berperan untuk membina, mendidik, memberi pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan anak didik melalui pendidikan agama Islam.³⁰

Sementara itu dikatakan oleh Oemar Hamalik Beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh peran guru al-qur’an hadits diantaranya yaitu :

1. Seorang guru Al-Qur’an hendaknya berlaku ikhlas dalam menajalankan misi mulia ini, sebagaimana guru hanya mengharapkan limpahan berkah dari Allah SWT.
2. Seorang guru al-qur’an seharusnya mempunyai sifat wara’, bertaqwa dan takut kepada Allah serta bersikap tawadhu pada saat menghadapi siswa.

²⁹ <http://www.majelisrasulullah.org/2016/11/rasulullah-saw-menegur-orang-yang-makan-dengan-tangan-kiri/> diakses pada hari Rabu 28 Februari 2018 pukul 09.45

³⁰ Amin Haedari, *Pendidikan Agama...* hal. 1

3. Seorang guru hendaknya mengetahui hukum-hukum bacaan Al-Qur'an dan menghafal kitab suci tersebut secara benar.³¹

B. Kajian Tentang Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an dan Hadits

Al-Qur'an Hadits merupakan dua kata yang masing-masing memiliki pengertian yang berbeda. Sebagian besar Ulama Ushul Fiqih mengartikan Al-Qur'an sebagai berikut :

كَلَامُ اللَّهِ تَعَالَى الْمَنْزَلُ عَلَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِاللَّفْظِ الْعَرَبِيِّ الْمِنْقُولُ إِلَيْنَا
بِاتِّوَاتِرِ الْمَكْتُوبِ بِأَلْمَصَاحِفِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ الْمَبْدُوءِ بِالْفَاتِحَةِ وَالْمَخْتَوْمِ
بِسُورَةِ النَّاسِ

Artinya: “*kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam bahasa arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas*”.³² Sementara itu, menurut Muhammad Amin Suma Al-Qur'an merupakan Kalam Allah yang (memiliki) mukzijat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui malaikat jibril, dituls dalam berbagai Mushhaf, dinukilkan kepada kita

³¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bina Aksara, 2008) hal. 74

³² Rahmat Syafei, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2010) hal. 33

dengan cara (mutawatir) yang dianggap ibadah dengan membacanya dimulaidari Surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas”.³³

Al-Qur'an memiliki beberapa nama lain diantaranya yaitu :

- a. *Al-Qur'an*, seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Isra 9 : 17 yang berbunyi :

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾

Artinya : “*Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus dan memberi gambar gembira kepada orang-orang mukmin. Yang mengerjakan amal soleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar.*” (QS. Al-Isra 9 :17)³⁴

- b. *Al-Kitab*, seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Anbiya 10 : 21 yang berbunyi :

لَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكُمْ كِتَابًا فِيهِ ذِكْرُكُمْ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : “*Sesungguhnya telah kami turunkan kepadamu al-kitab yang didalamnya terdapat sebab- sebab kemuliaan*

³³ Muhammad Amin Suma , *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) hal. 5

³⁴ Kementrian agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, hal. 283

bagimu, maka apakah kamu tidak memahaminya?” (QS. Al-Anbiya (10) : 21).³⁵

- c. Al-Furqon, seperti yang dijelaskan didalam QS. Al-Furqon 11: 25 yang berbunyi :

بَلْ كَذَّبُوا بِالسَّاعَةِ ۖ وَأَعْتَدْنَا لِمَنْ كَذَّبَ بِالسَّاعَةِ سَعِيرًا ﴿١١﴾

Artinya : *“Bahkan mereka mendustakan hari kiamat. dan Kami menyediakan neraka yang menyala-nyala bagi siapa yang mendustakan hari kiamat”.* (QS. Al-Furqon 11: 25).³⁶

- d. Ad Dzikir, seperti yang dijelaskan didalam QS. QS. Al-Hijr 9 : 15 yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نُزَلُّنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan adz-Dzikir dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”* (QS. Al-Hijr: 9 : 15)³⁷

- e. Tanzil, seperti yang dijelaskan didalam QS. Asy-Syu'ara 192 : 26 yang berbunyi :

وَإِنَّهُ لَتَنْزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾

³⁵ *Ibid...*, hal. 321

³⁶ *Ibid...*, hal. 360

³⁷ *Ibid...*, hal. 262

Artinya : “*dan sesungguhnya alquran ini benar-benar tanzil (diturunkan) oleh tuhan semesta alam.*” (QS.Asy- Syu" ara" 192 : 26)³⁸

Sementara itu, Hadits menurut para Ulama Ushul mengartikannya sebagai berikut :

الْحَدِيثُ هُوَ اقْوَالُهُ صَلَّى اللهُ وَسَلَّمَ وَاَفْعَالُهُ وَتَقَارِيرُهُ مِمَّا يَتَعَلَّقُ بِهِ حُكْمٌ بِنَا

Artinya: “*Hadits adalah segala perkataan Nabi SAW, perbuatan, dan taqirinya yang berkaitan dengan hukum syara' dan ketetapan*”.³⁹

Menurut Abudin Nata didalam bukunya yang berjudul *Metodologi Studi Islam* mengungkapkan bahwa kata Al-Hadits dapat pula berarti Al-Qarib yang berarti menunjukan pada waktu yang dekat atau waktu yang singkat, kata Al-Hadits dapat pula berarti Al-Kabar yang berarti suatu yang diperbincangkan, dibicarakan atau diberitakan, dan dialihkan dari seseorang kepada orang lain.⁴⁰

2. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang penting bagi peserta didik, sebab dalam mata pelajaran ini berisi tentang pengantar bagi peserta didik untuk mendalami ilmu tentang Al-Qur'an dan Hadits dimulai dari kompetensi untuk membaca, memahami, hingga menghafalkan ayat Al-Qur'an atau Hadits yang

³⁸ *Ibid...*, hal. 375

³⁹ Suparta Munzier, *Ilmu Hadits*, (Jakarta PT RajaGrafindo Persada, 2002) hal. 10

⁴⁰ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:PT raja Grafindo Persada, 2012) hal.

dipelajari. Hal tersebut merupakan penting untuk dipelajari dan dipahami peserta didik dimana Al-Qur'an dan Hadits merupakan pedoman dalam kehidupan sehari-hari bagi umat muslim.

Pada sekolah tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) yang merupakan lembaga pendidikan berbasis islami, mengandung mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbagi menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam serta Fiqih. Al-Qur'an Hadits merupakan mata pelajaran yang didalamnya mempelajari tentang Al-Qur'an dan Hadits yang merupakan sumber ajaran islam yang wajib untuk dipelajari. Menurut Departemen Agama Republik Indonesia mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami Al-Qur'an Hadits sebagai sumber ajaran agama dan mengamalkan isi kandungan sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari.⁴¹ Mata pelajaran Al-Qur'an Hadits memiliki fungsi sebagai wadah untuk peserta didik mendapatkan pengetahuan mengenai cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahaminya yang bertujuan agar peserta didik mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴¹ Depag RI, *KBK Kurikulum...* hal. 4

Untuk memahami secara lebih rinci berikut merupakan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang dikemukakan oleh Departemen Agama :

- a) **Pengembangan**, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b) **Perbaikan**, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c) **Pencegahan**, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri peserta didik dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
- d) **Pembiasaan**, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits sebagai petunjuk dan pedoman bagi peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari.⁴²

C. Kajian Tentang Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Efektifitas berasal dari kata efektif yaitu perubahan yang membawa pengaruh, makna dan manfaat tertentu. Pembelajaran yang

⁴² Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 5

efektif ditandai dengan sifatnya yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif. Pembelajaran menekankan pada penguasaan pengetahuan tentang apa yang dikerjakan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi, tentang apa yang dikerjakan sehingga tertanam dan berfungsi sebagai muatan nurani dan hayati serta dipraktekkan dalam kehidupan oleh siswa.⁴³

Efektifitas dapat dikatakan pula dengan tepat guna, yang memiliki maksud bahwa informasi yang telah diberikan dapat diterima dengan baik serta dapat memberikan dampak positif terhadap penerima informasi, yang pada akhirnya informasi tersebut akan direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum belajar dapat diartikan sebagai suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Yang dimaksud dengan pengalaman adalah segala kejadian (peristiwa) yang secara sengaja maupun tidak sengaja dialami setiap orang.⁴⁴

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran menurut Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur, dan alat belajar), fasilitas (ruang, kelas, audio visual), dan proses yang

⁴³ E Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2003) hal. 149

⁴⁴ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar* (Penerapan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama), (Surabaya: CV. Citra Media, 1996) , hal:43

saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁵ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang terjadi antara guru dengan murid yang memiliki maksud untuk memberikan ilmu pengetahuan (*transfer knowledge*) sehingga terjadi perubahan perilaku terhadap peserta didik.

Dari pengertian pembelajaran dan efektif diatas maka apabila digabungkan antara keduanya menurut Sri Esti dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Pendidikan*" diperoleh pengertian bahwa pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku yang mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁴⁶

Maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman terhadap siswa, meningkatkan kecerdasan siswa, yang secara keseluruhan hasilnya dapat dilihat dari perubahan perilaku yang di tampilkan peserta didik dalam lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah.

⁴⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002) hal.

⁴⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*,..... hal. 226-227

Dikatakan oleh Ngainun Naim bahwa untuk mencapai hasil maksimal atau efektif dalam pembelajaran seorang guru harus melakukan beberapa hal sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan pembelajaran. Walaupun kegiatan pembelajaran telah menjadi kegiatan rutin yang dijalani dari waktu ke waktu, tetapi perencanaan harus tetap harus dibuat. Dengan adanya perencanaan maka akan membuat guru memiliki kerangka dasar dan orientasi yang konkrit dalam pencapaian tujuan.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru yang baik akan selalu melaksanakan evaluasi mengenai bagaimana proses pembelajaran yang telah dilakukan, apakah sudah baik atautkah masih banyak kekurangan. Apa yang baik seharusnya dipertahankan bahkan ditingkatkan, dan yang kurang, disempurnakan. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran akan semakin bermutu.
3. Memberikan sebuah *feedback* (umpan balik). Adanya umpan balik berfungsi sebagai sarana untuk membantu memelihara minat dan antusiasme siswa dalam melaksanakan pembelajaran.
4. Melakukan komunikasi pengetahuan. Guru dapat melakukan komunikasi dengan baik atas pengetahuan yang dimilikinya.

5. Menjadi model dalam bidang studi yang diajarkannya. Yang memiliki arti bahwa, guru merupakan suri teladan, contoh nyata, atau model yang dikehendaki oleh mata pelajaran yang diajarkannya tersebut.⁴⁷

Pada setiap mata pelajaran apapun pasti ada tujuan yang senantiasa akan dicapai, begitu pula dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang terbagi lagi kedalam beberapa mata pelajaran. Berikut merupakan fungsi mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang disampaikan oleh Zakiyah Darajat sebagai berikut :

1. Untuk membimbing peserta didik kearah pengenalan, pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayt-ayat Al-Qur" an dan Hadits.
2. Untuk menunjang bidang-bidang studi lain dalam kelompok pengajaran agama islam, khususnya bidang studi Aqidah Aklak dan Syariah.
3. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian peserta didik kearah pribadi utama menurut norma-norma agama.⁴⁸

Aspek pembelajaran Al-Qur'an Hadits terdiri dari aspek pemahaman serta pengimplementasian dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits dapat dikatakan efektif apabila telah

⁴⁷ Ngainun Naim, *Menjadi Guru...* hal. 26-27

⁴⁸ Zakiyah Darajat, *Metodik Kkhusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014) hal. 174-17

memenuhi kedua aspek tersebut. Aspek pemahaman merupakan aspek pertama yang harus ditekankan pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits ini sebab, tanpa adanya pemahaman yang diperoleh peserta didik akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal. Misalkan pada penyampaian materi mengenai ibadah dan iman, jika mereka tidak dapat memahami apa yang dimaksud dengan ibadah dan iman itu serta apa hubungan antara keduanya akan menimbulkan kebingungan dan hasil yang tidak maksimal pada proses pembelajarannya.

Aspek yang kedua ialah aspek implementasi, pembelajaran dikatakan efektif apabila siswa dapat mengamalkan atau mengimplementasikan apa yang telah mereka terima dalam kehidupan sehari-hari mereka dalam bersosialisasi dan melaksanakan aktifitasnya. Yang mana, kedua aspek tersebut dapat tercapai apabila guru dapat memaksimalkan pembelajarannya sehingga dapat memberikan perubahan kepada peserta didik, yakni dengan cara dalam penyampaian materi serta pengelolaan pembelajaran yang dilakukan dengan baik.

D. Penelitian Terdahulu

1. Karya Mohammad Daroini. Nim. 321106093. *“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung”*

Hasil penelitiannya ialah upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran mata pelajaran PAI yang ada di SMPN 2 Sumbergempol kelas VII adalah dengan 1) mengatasi kendala-kendala yang muncul dalam wilayah di luar pembelajaran, seperti halnya kurangnya buku penunjang pembelajaran, 2) melakukan inovasi pembelajaran, dan 3) mengelola kelas dengan baik supaya tercipta kondisi pembelajaran yang efektif yang dapat menunjang pembelajaran yang efektif dan efisien.⁴⁹

2. Karya Nisa Wiyati Ilahi, Nani Imaniyati. *“Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran”*

Hasil Penelitiannya ialah Peran guru terhadap efektifitas pembelajaran di TK Miftahul Huda terjadi karena adanya kesiapan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, sikap dan kemampuan guru dalam memberikan keteladanan, membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada anak, memberikan dorongan motivasi serta pemberian nilai yang jujur terhadap hasil yang diperoleh anak.⁵⁰

3. Karya Septian Dwi Prasetyo, Nim. 12130107. *“Upaya Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Melalui Optimalisasi Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Di Man 1 Kota Probolinggo”*

⁴⁹ Mohammad Daroini, *Upaya Guru dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*, (Tulungagung : tidak diterbitkan, 2010) hal. 143

⁵⁰ Nisa Wiyati Ilahi, Nani Imaniyati, *Peran Guru Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pembelajaran*, (Bandung : tidak diterbitkan, 2016) hal. 30

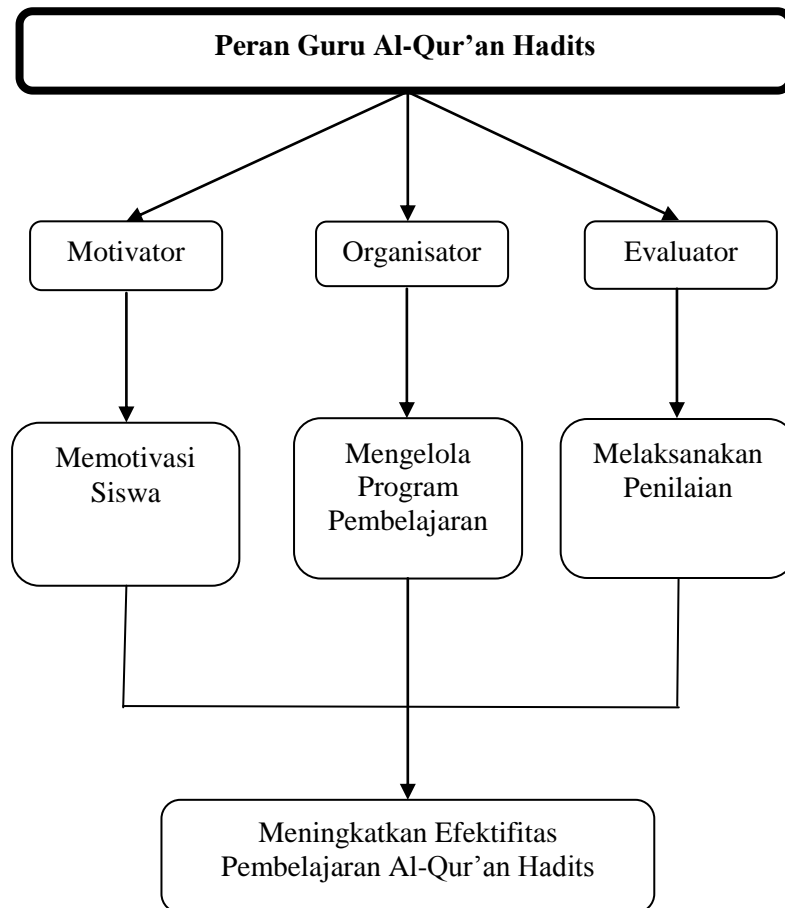
Hasil penelitiannya ialah dengan dilaksanakan kunjungan ke museum maka dapat menghasilkan beberapa sumber pembelajaran sejarah diantaranya 1) menarik minat belajar siswa, 2) peningkatan pengetahuan tentang sejarah kota Probolinggo, 3) kemampuan siswa dalam menyampaikan apa yang didapat setelah kunjungan ke museum baik secara lisan maupun tulisan, 4) penilaian akhir atau evaluasi hasil kunjungan ke museum berupa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dan guru.⁵¹

E. Kerangka Berfikir

Peran guru dalam pendidikan terdiri dari beberapa macam dikarenakan seorang guru memiliki pengaruh besar dalam pendidikan sehingga tidak hanya satu ataupun dua dalam perannya. Menurut Sardiman dalam bukunya yang berjudul “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*” Peran guru diantaranya adalah sebagai *informer*, *Organisator*, *Motivator*, *Pengarah*, *Inisiator*, *Transmitter*, *Fasilitator*, *Mediator*, dan *Evaluator*. Dalam penelitian ini mengambil dari segi peran guru sebagai ***Motivator***, ***Organisator*** dan peran guru sebagai ***Evaluator*** yang terdiri untuk mengetahui bagaimana guru dalam memberikan motivasi, mengelola program pembelajaran serta melaksanakan penilaian untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya sehingga dapat

⁵¹ Septian dwi prasetyo, Nim. 12130107. *Upaya Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Melalui Optimalisasi Fungsi Museum Sebagai Sumber Belajar Di Man 1 Kota Probolinggo*, (Malang : tidak diterbitkan, 2016) hal. 71

menentukan peserta didik berhasil atau tidak, sehingga menghasilkan sebuah peningkatan dalam efektifitas pembelajaran Al-Qur'an Hadits.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir.